



Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Sumenep

Ike Yuli Mestika Dewi

STKIP PGRI Sumenep

Fitriana Minggani

STKIP PGRI Sumenep

Mohamad Suhaidi

STKIP PGRI Sumenep

Alamat: Jl. Trunojoyo Gedung Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep

Korespondensi penulis: ikeyulimd@stkippggrisumenep.ac.id

Abstrak. *This study was carried out with the aim of exploring various factors in students' dislike of mathematics and finding out various mathematics learning strategies used by teachers in a number of elementary schools in the district. This research is qualitative research. Data collection was carried out using several techniques, namely in-depth interview techniques, observation, and documentation. The content analysis technique is used to analyze the data that has been obtained, and is descriptive in nature where the data is described and at the same time carried out in-depth analysis using reflective thinking. There are several factors that influence the learning process among elementary school students which occur in a number of elementary schools in Sumenep Regency. Among other things, students are less interested in mathematics, apathetic due to mathematical limitations, and teacher learning is monotonous. To overcome this problem, teachers take tactical steps in learning by using strategies and approaches in learning.*

Keywords: *Analysis; Teacher Strategy; Motivation to learn; Mathematics*

Abstrak. Kajian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi berbagai faktor ketidaksukaan siswa terhadap matematika dan mengetahui berbagai strategi pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru di sejumlah sekolah dasar di Kabupaten. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengurai data-data yang telah didapatkan, serta bersifat deskriptif dimana data dideskripsikan sekaligus dilakukan analisis mendalam dengan cara berfikir reflektif. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran di kalangan siswa sekolah dasar yang terjadi di sejumlah sekolah dasar di Kabupaten Sumenep. Antara lain, siswa memang kurang berminat pada matematika, apatis karena keterbatasan matematis, dan pembelajaran guru yang monoton. Untuk mengatasi problem tersebut, para guru melakukan langkah-langkah taktis dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi dan pendekatan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Analisis; Strategi Guru; Motivasi Belajar; Matematika*

PENDAHULUAN

Matematika termasuk salah satu materi dalam pembelajaran yang kerap kali mendapatkan stigma negatif di kalangan siswa, terutama siswa jenjang Sekolah Dasar (SD). Stigma negatif atas matematika, karena matematika berkaitan langsung dengan masalah angka dan rumus yang notabene lebih menekankan pada kekuatan berfikir dan dianggap terlalu rumit, sulit, bahkan melelahkan. Akibatnya, rata-rata siswa sekolah dasar kurang menyukai matematika, kurang berminat saat mengikuti materi matematika, bahkan tidak termotivasi untuk belajar matematika di dalam kelas. Menurut Ruseffende (dalam Heruman, 2013 : 1) matematika adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif ; ilmu tentang pola

keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.

Belajar matematika memiliki perbedaan dengan belajar materi lain dalam pembelajaran di sekolah. Belajar matematika membutuhkan kerja-kerja otak dan pikiran yang cukup berat. Bruner (dalam Muhsetyo, dkk, 2016 : 1.6) menegaskan bahwa dalam belajar matematika penting sekali adanya tekanan pada kemampuan peserta didik dalam berfikir intuitif dan analitik akan dapat mencerdaskan anak didik dalam membuat prediksi dan terampil dalam menemukan pola (*pattern*) dan hubungan/keterkaitan (*relations*).

Sebagai materi yang dianggap rumit, berat dan membosankan, pembelajaran matematika di sekolah, khususnya jenjang sekolah dasar, menjadi pekerjaan rumah yang cukup penting bagi setiap guru. Keluhan-keluhan tentang minat siswa yang lemah dalam pembelajaran matematika, tentu bukan sesuatu yang harus dibiarkan. Apalagi, pembelajaran matematika di kelas masih banyak yang menekankan pemahaman peserta didik tanpa melibatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif (Siswono, 2018 : 7)

Stigma negatif kalangan siswa atas pembelajaran matematika, menuntut solusi pembelajaran yang kreatif bagi seorang guru agar pembelajaran matematika yang sudah dianggap kurang menarik oleh siswa, bisa dilakukan sebaik mungkin. Forrest W. Parkay (2008 : 31) menulis bahwa guru harus mengetahui keterbatasan kemampuan untuk menentukan apa yang sebenarnya diipelajari murid, disisi lain, mereka harus tetap bekerja untuk menyadari pendekatan terbaru untuk mengakses belajar murid.

Guru yang menjadi penggerak utama dalam pembelajaran di kelas, dituntut untuk memahami kondisi itu dan melakukan proses pembelajaran yang lebih solutif, sehingga kesan negatif siswa dalam belajar matematika, dapat terbantahkan. Strategi pembelajaran yang tepat dan pas dengan kebutuhann siswa, menjadi langkah utama bagi seorang guru. Prinsipnya tidak ada siswa yang tidak punya minat dalam belajar, karena semua bergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan. Disinilah profesionalisme guru diuji dan harus dibuktikan, karena guru yang tidak profesional atau tidak memiliki kemampuan diyakini akan berdampak pada prestasi belajar siswa (Marini – Iskandar Agung, 2011:7).

Guru dengan strategi pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran matematika, akan dapat memberikan dampak positif terhadap siswa. Mengajari matematika memang tidak mudah. Guru ditantang untuk mengatasi itu. Menurut Dwi Sunar Prasetyono, dkk (2008 : 9) bahwa mengajari anak berhitung bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, dan harus melalui proses panjang serta melelahkan, disamping kesabaran dan ketekunan.

Tugas utama seorang guru dalam proses pembelajaran adalah mengajar dengan baik, kreatif dan inovatif untuk memberikan yang terbaik kepada siswa. Secara umum, mengajar adalah usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungannya, termasuk guru, dan media pembelajaran (Hamzah – Nina Lamatenggo, 2016:51).

Pembelajaran matematika yang kerap kali menjadi problem tersendiri di kalangan siswa, menjadi tantangan yang harus dipecahkan oleh seorang guru. Berbagai strategi pembelajaran seharusnya dilakukan guna menghasilkan proses pembelajaran matematika yang dapat menyenangkan siswa, sehingga matematika yang pada awalnya kurang mendapatkan simpati dari siswa, akan menjadi materi yang diminati. Siswa bisa belajar dengan nyaman, tenang dan riang gembira pada materi matematika, karena dengan materi yang cukup berat, pembelajaran matematika, hanya bisa dilakukan dengan strategi yang tepat sesuai dengan kesenangan siswa. Guru hanya merangsang keaktifan dengan bahan pelajaran, sedangkan mengolah dan mencerna

adalah peserta didik sesuai kemauan, kemampuan, bakat, dan latar belakang masing-masing (Rohani, 2010 : 11).

Kemampuan guru dalam meracik strategi pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa, menunjukkan tentang tingkat profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang transformator ilmu pengetahuan kepada siswa, karena tanpa kemampuan yang profesional, transformasi nilai dan pengetahuan tidak akan terjadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Apalagi, profesi berarti juga suatu kompetensi khusus yang memerlukan kemampuan intelektual tinggi, yang mencakup penguasaan atau didasari pengetahuan tertentu (Muthaini, 2016 : 11).

Berdasarkan narasi di atas, kajian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi berbagai faktor ketidaksukaan siswa terhadap matematika dan mengetahui berbagai strategi pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru di sejumlah sekolah dasar di Kabupaten Sumenep untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika.

KAJIAN TEORI

Sebagaimana materi yang lain, pembelajaran matematika memang telah menjadi wacana yang cukup menarik. Berbagai kajian tentang pembelajaran matematika telah dilakukan banyak kalangan. Banyak penelitian telah dilakukan, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Heruman (2013 : 4) menegaskan bahwa dalam pembelajaran matematika tingkat SD, diharapkan terjadi *reinvention* (penemuan kembali), yaitu menemukan suatu cara penyelesaian secara informasi dalam pembelajaran di kelas. Apalagi, matematika merupakan ilmu yang didapat melalui logika serta menggunakan keterangan dengan hati-hati, nyata, dan tepat (Sembiring, 2024 : 10). Logika penting untuk berfikir kritis dan penalaran deduktif (Winarni- Sri Harmini, 2011 : 1).

Matematika pada jenjang SD tentu menjadi sangat penting, karena pada fase SD ini, pembelajaran matematika harus dilakukan dengan baik dan lebih maksimal. Matematika yang masih dianggap sebagai materi berat dan membosankan, harus dilakukan dengan proses pembelajaran yang tepat, relevan dan seirama dengan perkembangan siswa SD. Anak usia SD dalam proses pembelajarannya harus dilakukan dengan cara, model dan strategi tertentu sesuai dengan perkembangan usia mereka (Dewi, 2020 : 7).

Sebagai materi yang dianggap berat, ketidakpercayaan diri siswa menjadi dominan di setiap sekolah dasar, apalagi siswa-siswa dengan kemampuan matematis yang terbatas. Ketidakpercayaan diri siswa itu, sangat mengganggu terhadap proses pembelajaran matematika di ruang kelas. Makanya rasa percaya diri siswa dalam belajar matematika, juga memberikan pengaruh pada kualitas belajar matematika mereka. Hopkiss (dalam Suyanto, 2013 : 40) menulis bahwa kepercayaan diri adalah kemampuan efektif atau kualitas emosional. Kepercayaan diri dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki.

Eksistensi seorang guru menjadi penentu dalam sebuah proses pembelajaran. Seorang guru harus peka dalam menggunakan suatu strategi dan model pembelajaran, yang pada gilirannya akan dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif, sehingga kegiatan belajar-mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Guru, dengan perannya yang strategis dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan, terutama untuk membentuk siswa berkarakter (Dewi, 2019). Dengan proses pembelajaran yang dirancang kreatif dan inovatif, maka proses pembelajaran akan kembali pada substansi pembelajaran itu sendiri, yaitu pembelajaran sebagai proses transformasi ilmu dan nilai antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (Dewi, 2020).

Dalam konteks itu, pembelajaran matematika inovatif menjadi kunci utama keberhasilan seorang guru, karena pembelajaran inovatif akan memberikan jawaban atas problem pembelajaran matematika yang dihadapi siswa. Burnanuddin (dalam Rohaeti,dkk, 2019:1) menulis bahwa pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dikemas oleh pembelajar atas dorongan gagasan barunya yang merupakan produk dari *learning how to learn* untuk melakukan langkah-langkah belajar sehingga memperoleh kemajuan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan menggunakan metode kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu metode wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, dalam menganalisis data, digunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengurai data-data yang telah didapatkan, serta bersifat deskriptif dimana data dideskripsikan sekaligus dilakukan analisis mendalam dengan cara berfikir reflektif. Menurut Moleong (2008 : 3) analisis digunakan untuk menggambarkan katagori-katagori yang ditemukan dan muncul dari data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran matematika yang dilakukan pada jenjang sekolah dasar, ternyata menghadapi banyak masalah yang cukup serius. Kurangnya minat siswa dalam belajar matematika telah menjadi problem tersendiri bagi kalangan guru, karena tanpa minat, sudah bisa dipastikan proses pembelajaran matematika tidak akan berjalan sukses. Pembelajaran matematika yang terjadi di ruang kelas, hanya menjadi fatamorgana, karena siswa hanya belajar kurang serius dan tanpa keinginan. Matematika hanya dianggap sebagai momok dalam pembelajaran, karena siswa kurang suka, kurang senang dan dianggap kurang ramah dalam proses pembelajaran oleh siswa. Ermawati, Guru kelas VI di SDN Tanamera 1 Kecamatan Saronggi, menyatakan siswa masih banyak yang kurang berminat belajar matematika. Itu tantangan bagi seorang guru, hingga perlu melakukan langkah pembelajaran yang dengan metode yang variatif dan menggunakan media pembelajaran yang menarik, hingga siswa bisa tertarik (wawancara, 14 Mei 2024)

Berdasarkan eksplorasi lapangan yang dilakukan pada sejumlah sekolah dasar di Kabupaten Sumenep, para guru yang menjadi sampel dalam kajian ini, menguraikan sejumlah faktor keidaksukaan siswa dalam belajar matematika, sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 1:

Faktor-Faktor Siswa Kurang Suka Belajar Matematika

No	Faktor	Alasan
1	Siswa kurang berminat belajar matematika	Matematika terlalu berat, rumit, dan membosankan
2	Pembelajaran monoton	Strategi pembelajaran kurang inovatif dan kurang efektif
3	Siswa apatis belajar matematika	Siswa memiliki keterbatasan matematis

Sumber : Disarikan dari hasil wawancara

Berdasarkan data tersebut, jelas sekali ketidaksukaan siswa terhadap pembelajaran matematika, karena materi matematika yang berat dan ruwet. Belajar rumus dan angka, dianggap sebagai beban terhadap pikiran dan otak, sementara siswa jenjang sekolah dasar, pada dasarnya masih lebih mengutamakan dunia bermain, sehingga belajar materi dengan tingkat kesulitan

sebagaimana terdapat dalam pembelajaran matematika, dianggap kurang cocok dengan dunia mereka.

Kondisi tersebut, tentu menjadi masalah yang cukup serius dihadapi oleh kalangan guru dalam pembelajaran matematika. Problem yang terjadi pada siswa dalam memandang pembelajaran matematika, tidak bisa diabaikan. Guru dituntut untuk bisa menyelesaikan problem yang dihadapi oleh para siswa. Ketidaksukaan siswa harus diurai dan dicarikan solusinya, bahkan banyak guru yang memiliki pikiran, salah satu jalan yang harus dilakukan adalah memastikan proses pembelajaran matematika berjalan dengan nyaman, kondusif dan ramah terhadap kondisi psikologis siswa jenjang sekolah dasar.

Kunci utama kesuksesan dalam pembelajaran matematika, dalam praktek yang dilakukan oleh kalangan guru jenjang sekokah dasar, terletak pada kemampuan guru dalam meracik strategi pembelajaran yang menyenangkan. Psikologis siswa Sekolah Dasar adalah psikologi kebahagiaan dan kesenangan. Siswa sekolah masih dalam masa-masa bahagia bermain, bahagia berteman, dan bahagia dalam beraktifitas. Kunci utama seorang guru dalam menghadapi siswa jenjang sekolah dasar adalah menciptakan rasa senang dan suasana yang bahagia. Strategi dalam pembelajaran menjadi sangat urgen, karena setiap pembelajaran yang dilakukan memiliki tujuan yang harus dicapai, alah satunya adalah menciptakan perubahan pada diri siswa. Perubahan dari tidak suka pada matematika menjadi suka matematika. Apalagi, secara teori, belajar pada hakikatnya adalah proses untuk berubah.

Menurut Gagne (Sulhan, 2006 :5) belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia, seperti sikap, minat, atau nilai-nilai dan perubahan kemampuannya, yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja). Berikut beberapa strategi pembelajaran matematika yang dilakukan para guru sekolah dasar, sehingga mampu mengubah cara pandang siswa dalam pembelajaran matematika.

Tabel 2
Varian Strategi Pembelajaran Matematika Guru Sekolah Dasar

No	Strategi	Praktek Pelaksanaan
1	Reward/penghargaan	Setiap akhir pembelajaran matematika, guru memberikan kesimpulan dan mengajukan pertanyaan atau tugas kelompok kepada siswa. Siswa/kelompok yang mampu menyelesaikan pertanyaan dan tugas, diberi reward sehingga siswa tetap termotivasi dalam belajar matematika
2	Interaktif	Proses belajar lebih menyenangkan dan menarik dan membantu siswa mengembangkan potensi sosialnya
3	Bermain dalam bentuk kuis dan bernyanyi	Siswa selalu riang gembira karena strategi bermain mengedepankan kondisi psikologis mereka hingga belajar lebih enjoi. Sementara bernyanyi juga menjadi kesenangan anak-anak
4	Menggunakan sarana teknologi HP, seperti aplikasi Quiziz	Siswa memakai fasilitas HP dengan aplikasi Quiziz.

Sumber : disarikan dari hasil wawancara

Strategi-strategi pembelajaran yang dilakukan pada proses pembelajaran matematika tersebut oleh kalangan guru sekolah dasar, telah mampu memberikan efek positif bagi siswa. Dengan strategi tersebut, telah mampu mengubah cara pandang siswa atas matematika yang sebelumnya dianggap sebagai materi yang tidak menyenangkan. Strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika SD, sebenarnya menjadi jawaban atas problem pembelajaran matematika di kalangan siswa SD. Bahwa bukan karena siswa tidak mampu belajar matematika, tetapi karena faktor cara dan strategi pembelajaran yang kurang merepresentasikan kecenderungan siswa. Sebagai materi yang cukup, pembelajaran matematika tentu harus dilakukan dengan strategi pembelajaran yang tidak memberatkan, bahkan dengan strategi yang mampu membawa siswa belajar matematika tanpa beban.

Praktek strategi pembelajaran matematika yang dilakukan oleh para guru dalam kajian ini, menunjukkan tentang pentingnya strategi tertentu dalam pembelajaran matematika untuk siswa SD. Strategi pembelajaran yang menyenangkan, merupakan pilihan yang digunakan oleh para guru. Strategi yang dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar matematika dengan baik. Dengan pendekatan interaktif dalam pembelajaran matematika, akan lebih memunkinkan proses pembelajaran terbangun dengan baik, antara siswa, guru dan materi pembelajaran (matematika). Rosmala (2021:36) menyatakan bahwa pendekatan interaktif dapat mengembangkan inspirasi belajar siswa, karena ia merasa telah terlibat secara langsung dengan pengalaman yang berkembang.

Dengan berbagai strategi yang relatif berbeda dilakukan oleh guru dalam pembelajaran matematika, menunjukkan bahwa materi matematika yang dianggap kurang ramah bagi siswa, secara substansial sangat bergantung pada strategi dan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Bahkan juga bergantung pada media pembelajaran yang menjadi bagian dalam proses yang dilakukan, karena media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar yang digunakan untuk merangsang pemikiran, emosi, perhatian dan keterampilan siswa hingga pembelajaran di kelas menjadi meningkat (Wulandari, 2020 : 44).

Penerepan strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan gairah belajar siswa, juga akan berpengaruh pada pemahaman dan cara berfikir siswa yang kritis. Padahal, ini sangat penting dilakukan oleh guru matematika, khususnya jenjang sekolah dasar. Karena, disadari ataupun tidak, pembelajaran matematika kerap kali tidak diarahkan agar siswa berikir kritis dan mandiri. Tatag Yuli Eko Siswono (2018 : 3), menulis berfikir kritis dan berfikir kreatif jarang ditekankan pada pembelajaran matematika karena model pembelajaran yang diterapkan cenderung berorientasi pada pengembangan pemikiran analitis dengan masalah-masalah yang rumit.

KESIMPULAN

Berdasar gambaran di atas, sudah jelas bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran di kalangan siswa sekolah dasar yang terjadi di sejumlah sekolah dasar di Kabupaten Sumenep. Hal itu didasari oleh beberapa faktor yang tereksplasi di lapangan, antara lain karena siswa memang kurang berminat pada matematika, apatis karena keterbatasan matematis, dan pembelajaran guru yang monoton. Semua itu telah menjadi kendala substansial dalam proses pembelajaran pada jenjang sekolah dasar. Namun demikian, untuk mengatasi problem tersebut, para guru melakukan langkah-langkah taktis dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi dan pendekatan dalam pembelajaran. Intinya, guru melakukan proses pembelajaran matematika yang menyenangkan, karena itu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan strategi yang variatif di sejumlah sekolah dasar, seperti interaktif (brainstorming, diskusi kelompok, permainan matematika), integrasi teknologi dalam

pembelajaran (aplikasi pembelajaran inovatif dan media digital) serta sistem reward telah mampu mengubah cara pandang siswa terhadap matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K., Hidayatillah, Y., AR, M. M., Bahri, S., & Astuti, Y. P. (2023). Pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Palongan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 659-669.
- Aini, K., AR, M. M., & Ridwan, M. (2024). Growing Numeral Literacy Skills through Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics Based on Local Wisdom. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 12(1).
- AR, M. M., & Asmoni, A. (2023, December). IDENTIFIKASI POLA ASUH ORANG TUA PERANTAU KE-JAKARTA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK SEKOLAH DASAR (STUDI SDN KALIANGET BARAT V SUMENEP MADURA). In *PROSIDING SNAPMA (Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat LPPM UNIPMA)* (Vol. 1, pp. 111-119).
- AR, M. M., Asmoni, A., & Aini, K. (2024). The Relationship of the 5th Batch Campus Teaching Program to Literacy and Numeracy Skills in Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2).
- Armadi, A., AR, M. M., & Aini, K. (2022). Training and Coaching Strengthening Character Education Based On School Culture InThe Upper Class Of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tamidung Batang-Batang. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 144-151.
- Asmoni, A., & Hodairiyah, H. (2022, November). IMPROVING TEACHER ABILITY IN CLASSROOM MANAGEMENT POST COVID-19 PANDEMIC AT INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL, PANGARANGAN SUMENEP. In *Proceeding International Conference on Digital Education and Social Science* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-6).
- Asmoni, A., & Kuswandi, I. (2021). College Survive Strategy Through Risk Management. *Praniti Wiranegara (Journal on Research Innovation and Development in Higher Education)*, 1(1), 01-09.
- Asmoni, D., & MPd, S. E. (2018). The Entrepreneurial Leadership of Headmaster in Realizing Achievement School: Case Study at Public Junior High School 1 Lamongan East Java Indonesia.
- Asmoni, A. (2019). KAPITALISME, PROFESIONALISME DOSEN, DAN PERAN PEMERINTAH PADA PENDIDIKAN TINGGI. *Reflektika*, 14(2), 103-126.
- Asmoni, M., & Fathurrahman, M. (2018, July). Strengthening School Committee as an Effort to Increase Community Participation. In *2018 3rd International Conference on Education, Sports, Arts and Management Engineering (ICESAME 2018)* (pp. 98-102). Atlantis Press.
- Astuti, Y. P., & Astutik, C. (2024). PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA TIK MENGGUNAKAN APLIKASI KAHOOT SDN KALIANGET TIMUR IX. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 90-99.
- Astuti, Y. P., & Jamilah, J. (2024). Penerapan Model Cooperative Learning dengan Teknik Two Stay Two Stray dalam Pembelajaran Ipas di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8-8.
- Astuti, Y. P., & AR, M. M. (2023). Implementation of the Campus Teaching Program Batch 3 in Building Scientific Literacy in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(7), 5140-5149.

- CHOLI, A. (2023). Buku Ajar Problematika Bimbingan dan Konseling.
- Damayanti, N. P. U. I., AR, M. M., & Aini, K. (2024). KETERKAITAN PEMBELAJARAN RAGAM GEOGRAFIS DAERAH DENGAN DIAGRAM VENN DAN BILANGAN BULAT. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 102-109.
- Dewi, Ike Yuli Mestika (2019). *Karakter Toleran Pada Anak Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Berkualitas*. Banter : CV AA Rizki
- Dewi, Ike Yuli Mestika (2020) *Metematika Teologis untuk Mengembangkan Kecerdasan Spritual Siswa Sekolah Dasar*. Banten : YPSM
- Dewi, Ike Yuli Mestika (2020). *Pengembangan Karakter Toleran Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Melalui Pendekatan Sainstific Approach Di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Sumenep*. ELSE (Elementary School Education Journal). Volume 4 Nomor 1 Pebruari 2020. <https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/issue/view/442>. hlm. 80
- Fathurrahman, F., Asmoni, A., & Al Faruq, M. S. (2022). Servant Leadership dalam Program Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Era Digital. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 7(2), 51-60.
- Fathurrahman, F., Asmoni, A., & Sidi, A. (2018, October). The Entrepreneurial Leadership of Headmaster in Realizing Achievement School: Case Study at Public Junior High School 1 Lamongan East Java Indonesia. In *3rd International Conference on Educational Management and Administration (CoEMA 2018)* (pp. 19-22). Atlantis Press.
- Hardiansyah, F., Armadi, A., AR, M. M., & Wardi, M. (2024). Analysis of Field Dependent and Field Independent Cognitive Styles in Solving Science Problems in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(3), 1159-1166.
- Hamzah B. Uno – Nina Lamatenggo (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hidayatillah, Y., Wahdian, A., & Misbahudholam, M. (2022). Peran Sekolah melalui Kegiatan Pembiasaan Terintegrasi Pembelajaran IPS untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(4), 1422-1433.
- Jamilah, J., AR, M. M., Ridwan, M., Armadi, A., & Aini, K. (2023). Pendampingan Pembelajaran RBUS (Rumah Belajar Ustadzah Sundari) untuk Siswa Sekolah Dasar Sebagai Solusi Pembelajaran di Era Pandemi. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 104-113.
- Kuswandi, I., & Asmoni, A. (2023). Epistemologi Keilmuan Pesantren Pendekatan Multidisipliner. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 8(2), 23-34.
- Kuswandi, I., Tobroni, T., In'am, A., Khozin, K., & Asmoni, A. (2021). INTERCONNECTION MODEL OF MORALS-REASONING-RESEARCH IN PESANTREN CURRICULUM. *Ulul Albab*, 22(1), 69.
- Muhsetyo, Gatot, dkk (2016). *Pembelajaran Matematika SD*. Banten : Universitas Terbuka
- Murhaini, Suriansyah (2016). *Menjadi Guru Profesional Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Yogyakarta : LaksBang-Pressindo
- Nurhadi, A., Idris, H., & Asmoni, A. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membudayakan Akhlaqul Karimah Siswa di Madrasan Aliyah Negeri Sampang. *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 4(1), 60-71.
- Ridwan, M., AR, M. M., Budiyono, F., & Sukitman, T. (2023). Improve The Numeracy Skills of Fifth-Grade Students Through Self-Efficacy in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 526-535.

- Rohaeti, Euis Eti, dkk (2019). *Pembelajaran Inovatif Matematika Bernuansa Pendidikan Nilai dan Karakter*. Bandung : PT Refika Aditama
- Rosmala, A. (2021). *Model-model pembelajaran matematika*. Bumi Aksara.
- Sama, S., Bahri, S., & AR, M. M. (2022). Realizing creative innovative education through increasing digitalization skills in learning with canva media in the era of smart society 5.0. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 70-81.
- Sembiring, J. br. (2024). "Pengembangan Media Papan Daily Number Pada Pembelajaran Matematika Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Kelas II SD". *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, hlm 10.
- Sukitman, T., Hardiansyah, F., & AR, M. M. (2023). PENGUATAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Karaton: Jurnal Pembangunan Sumenep*, 3(1).
- Winarni, Endang Setyo – Sri Harmini (2011). *Matematika untuk PGSD*. Bandung : Rosda Karya
- Wulandari, S. (2020). Media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat siswa belajar matematika di smp 1 bukit sundi. *Indonesian Journal of Technology, Informatics and Science (IJTIS)*, 1(2), 43-48.
- Zainuddin, Z. (2021, December). Kepatuhan Pesantren terhadap Program Vaksinasi Nasional di Era New Nomal. In *ICONIS: International Conference on Islamic Studies* (Vol. 5, pp. 17-26).